

Received: Oktober 2022

Accepted: Desember 2022

Published: Januari 2023

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v7i1.1914>

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Antropometri Untuk Deteksi Dini Balita Stunting di Desa Jatisura, Indramayu

Nur Intania Sofianita

UPN Veteran Jakarta

intania@upnvj.ac.id

Iin Fatmawati

UPN Veteran Jakarta

iinfatmawatiimrar@upnvj.ac.id

Sintha Fransiske Simanungkalit

UPN Veteran Jakarta

sinthafransiske@upnvj.ac.id

Ikha Deviyanti Puspita

UPN Veteran Jakarta

Ikha@upnvj.ac.id

M. Ikhsan Amar

UPN Veteran Jakarta

Ikhsan90@upnvj.ac.id

Abstrak

Upaya peningkatan status gizi untuk pembangunan sumber daya manusia berkualitas dimulai sedini mungkin, melalui kegiatan 1000 HPK yaitu dimulai dari masa kehidupan janin hingga berumur 2 tahun. Kader posyandu merupakan ujung tombak skrining kesehatan di masyarakat, sehingga untuk mendukung deteksi dini balita stunting adalah pengukuran dan penimbangan yang dilaksanakan setiap bulannya oleh kader kesehatan di Posyandu. Tujuan pelaksanaan pelatihan antropometri bagi kader posyandu ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri antara lain berat badan bayi menggunakan timbangan digital, panjang badan bayi dengan menggunakan lengthboard, tinggi badan anak dengan menggunakan microtoise dan pengukuran lingkaran lengan atas dengan menggunakan pita ukur. Kegiatan ini dilaksanakan agar meminimalisir salah timbang, salah

ukur yang dapat menyebabkan data hasil ukur tidak valid dan tidak dapat dilaporkan data nya. Metode pelaksanaan dengan memberikan pelatihan antropometri sebanyak 1 kali, pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, kemudian pelaksanaan pelatihan selama 120 menit, dan pemantauan langsung dilaksanakan 1 bulan setelah pelatihan. Hasil dari pelatihan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengukur berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan bayi dan anak oleh kader posyandu (*P value:0,006*). Saran bagi kader posyandu agar diadakan pelatihan dan workshop untuk mempertahankan keterampilannya, agar dapat melaksanakan pelatihan antropometri secara rutin setiap tahun.

Kata Kunci: Pelatihan Antropometri, Kader Posyandu, Deteksi Dini Stunting

Pendahuluan

Upaya peningkatan status gizi untuk pembangunan sumber daya manusia berkualitas dimulai sedini mungkin melalui 1000 HPK yaitu dimulai dari masa kehidupan janin hingga berumur 2 tahun. Salah satu kegiatan yang mendukung deteksi dini balita stunting adalah pengukuran dan penimbangan yang dilaksanakan setiap bulannya oleh kader kesehatan di Posyandu. Posyandu merupakan salah satu upaya pemerintah memudahkan masyarakat agar memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk ibu (bumil dan busui) dan anak (bayi dan balita). Tujuan utama pelaksanaan Posyandu adalah untuk mencegah meningkatnya angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau pasca persalinan. Melalui pemberdayaan masyarakat atau kader kesehatan yang secara sukarela membantu pelaksanaan kegiatan posyandu setiap bulannya. Lokasi Posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa, kelurahan hingga RT dan RW. (<http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/575-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan perwujudan dari tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan, dan gerakan perbaikan gizi dengan fokus terhadap kelompok 1000 hari pertama kehidupan pada tataran global yang disebut *Scaling Up Nutrition (SUN)*. *SUN Movement* merupakan upaya global dari berbagai negara dalam rangka memperkuat komitmen dan rencana aksi percepatan perbaikan gizi, khususnya penanganan gizi sejak 1.000 hari dari masa kehamilan hingga anak usia dua tahun. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat mendukung program masyarakat desa cerdas untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di Desa Jatisura, Kabupaten Indramayu, sehingga di masa yang akan datang Kabupaten Indramayu dapat melaksanakan deteksi dini dan mencegah penambahan angka stunting pada balita, Kurang Energi Kronis (KEK) pada bumil, busui dan Wanita Usia Subur (WUS).

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) angka stunting di Kabupaten Indramayu sebesar 33,19%. Salah satu faktor penyebab tingginya angka stunting ini dikarenakan pernikahan dini pada remaja, terlihat dari hasil studi (Warastuti, 2020) sebesar 54,51% anak dengan pernikahan dini di Kabupaten Indramayu. Tingginya angka pernikahan dini ini sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja yang belum optimal, sehingga dapat beresiko melahirkan bayi BBLR dan stunting.

Hasil observasi awal di Desa Jatisura terdapat 22 kader posyandu yang tersebar di lima wilayah yaitu kemuning 1,2,3,4, dan 5. Informasi awal yang didapatkan dari kader bahwa mereka tidak melaksanakan pengukuran tinggi dan panjang badan setiap bulannya, selain tidak ada nya alat antropometri yang digunakan, mereka juga belum terampil dalam menggunakan alat, sehingga

kegiatan posyandu hanya sebatas penimbangan berat badan saja, sedangkan untuk deteksi dini stunting, langkah pertama untuk mendapatkan data dengan cara pelaksanaan pengukuran dan penimbangan yang membutuhkan keterampilan kader dalam mengukur berat badan dan tinggi/panjang badan yang valid dan akurat, sehingga pentingnya pengetahuan dan keterampilan seorang kader kesehatan mendapatkan program pelatihan antropometri.

Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kerjasama UPN Veteran Jakarta dengan mitra yaitu Pemerintah Kabupaten Indramayu. Desa Jatisura, menjadi lokasi dilaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan fokus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam penggunaan alat-alat antropometri untuk mendeteksi balita stunting, ibu hamil, busui dan WUS KEK. Metode pelaksanaan pelatihan antropometri dengan menggunakan media bantu slide power point yang dijelaskan saat berlangsungnya pelatihan. Terdapat pengukuran pengetahuan mengenai cara pengukuran antropometri sebanyak 10 item pertanyaan. Sebelum berlangsungnya pelatihan, kader posyandu diberikan form pretest terlebih dahulu, lalu pelaksanaan pelatihan selama 120 menit (pemberian materi dan praktik penggunaan alat antropometri), selanjutnya mengisi posttest. Setelah 1 bulan setelah pelatihan, tim pengabdian pada masyarakat memantau secara langsung pelaksanaan pengukuran dan penimbangan di salah satu posyandu yaitu “Kemuning 3”.



Gambar. 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Terdapat 5 posyandu di Desa Jatisura, yaitu Kemuning 1, 2,3,4, dan 5, dengan jumlah total kader posyandu sebanyak 22 orang. Namun saat pelaksanaan pelatihan, terdapat 18 kader yang dilatih.

Media bantu menggunakan slide power point, dengan memperbanyak contoh gambar pengukuran, agar kader yang mengikuti pelatihan dapat dengan mudah mengerti cara mengukur balita dengan menggunakan alat ukur, antara lain:

1. Alat timbangan badan bayi dan timbangan berat badan digital
2. Alat mengukur panjang badan bayi/lengtboard
3. Alat mengukur tinggi badan bayi dengan menggunakan microtoise
4. Pita lila (lingkar lengan)

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengukuran antropometri dan gizi kesehatan bagi kader posyandu yang dilaksanakan pada tgl 13 Agustus 2022, pelatihan pengukuran berat badan, tinggi badan, panjang badan balita, dan lingkaran lengan atas. Dalam pelaksanaan pelatihan dihadiri oleh 18 orang kader (total kader 22) dari 5 posyandu (Posyandu Kemuning 1,2,3,4,5) di Desa Jatisura. Pengukuran antropometri kader posyandu bertujuan agar menambah keterampilan kader saat bertugas yaitu mengukur dan menimbang balita, agar mendapatkan hasil ukur yang valid dan akurat. Kader

posyandu merupakan ujung tombak pengumpulan data balita di tingkat Desa/RT/RW, sehingga harapannya dapat melakukan pengukuran yang valid serta mempunyai pengetahuan gizi yang mumpuni. Pelatihan pengukuran ini juga untuk meminimalisir kejadian salah ukur dan salah timbang. Kesalahan data hasil ukur dapat menyebabkan proses pengolahan dan hasil data status gizi tidak valid.

Menurut Arikunto (2013); hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76-100), Cukup (56-75), dan Kurang (≤ 55). Tabel 1 merupakan gambaran tingkat pengetahuan pengukuran antropometri yang diambil secara pretest (sebelum) dan posttest (sesudah) pelatihan berlangsung. Terlihat ditabel bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dengan kategori baik dari 33,3% sebelum pelatihan menjadi 72,2% setelah diberikan pelatihan antropometri. Hasil ini sejalan dengan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2022) setelah dilaksanakan pelatihan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan kader mengenai antropometri. Begitu juga, hasil abdimas dari (Candra et al., 2021) terdapat peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri setelah pelaksanaan pelatihan.

Observasi hasil pelatihan dilakukan 1 bulan setelah pelatihan berlangsung. Observasi dilaksanakan di Posyandu Kemuning 3 pada hari Kamis tgl 15 September 2022. Hasil kegiatan melihat praktik mengukur tinggi badan, panjang badan dan berat badan balita dan anak. Namun ternyata kebiasaan kader yang sesuai informasi dari bidan desa, bahwa dalam kegiatan posyandu rutin pada bulan-bulan sebelumnya kader hanya mengukur berat badan saja, hal ini dikarenakan tidak ada nya alat ukur dan masih minimnya keterampilan mengukur kader sebelum diberikan pelatihan, namun dapat terlihat di foto atau gambar 4 kader posyandu Desa Jatisura sudah mampu mempraktekkan cara penggunaan alat sekaligus mengukur balita yang datang ke posyandu

Tingkat Pengetahuan	Pretest n%	Posttest %
Kurang	6 (33,3)	
Cukup	6 (33,3)	5(27,8)
Baik	6 (33,3)	13(72,2)
Total	18	100

Tabel. 1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengukuran Antropometri Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan Antropometri

Tahap selanjutnya dilakukan analisis bivariat terhadap data hasil pelatihan kader posyandu untuk melihat pengaruh dari pelatihan terhadap pengetahuan kader. Hasil uji normalitas data menunjukkan hasil data tidak berdistribusi normal (pretest: 0,035 dan posttest: 0,00), oleh karena itu menggunakan uji *nonparametric wilcoxon test*.

	<i>n</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Rank</i>	<i>P value</i>
<i>Negative Ranks</i>	1	3,00	3,00	
<i>Positive Ranks</i>	10	6,30	63,00	0,006*

<i>Ties</i>	7	
<i>Z</i>		-2,722
Total	18	

Tabel. 2 Distribusi Rangking Nilai Pre dan Posttest, serta Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Antropometri



Gambar. 2 Dokumentasi Observasi Pelaksanaan Posyandu Setelah Pelatihan Antropometri

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada Tabel 2, didapatkan adanya peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan kader posyandu setelah pelatihan antropometri. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre dan posttest (0,006), sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan antropometri pada kader posyandu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.

Simpulan dan rekomendasi

Terdapat peningkatan pengetahuan dan praktik dalam kegiatan pelatihan kader posyandu ini sangat penting dilaksanakan secara rutin, agar meminimalisir salah ukur dan salah hitung, data yang didapatkan valid, skrining balita dan anak stunting tepat sehingga dapat langsung merujuk atau melaporkan ke pihak terkait untuk diberikan penanganan selanjutnya

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Candra, A., Probosari, E., Puruhita, N., Murbawani, E. A., & Ardiaria, M. (2021). Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Sosialisasi Pesan Gizi Seimbang untuk Kadar Pos Pelayanan Terpadu / Posyandu. *Journal of Nutrition and Health*, 9(1), 31–38.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sari, M. I., Angraini, D. I., Oktaria, D., Imantika, E., & Lampung, U. (2022). *Pencegahan Stunting di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung. Posyandu Cadre Training to Improve Skills Measurement of Anthropometry as An Effort to Prevent Stunting in Sukaraja Health Center Lampung City*. 1–7.
- Warastuti, D. (2020). Kejadian Pernikahan Usia Dini. *Kesehatan Dan Kebidanan*, 5.
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian dalam Negeri RI. (2021) <http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/575-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>